

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi atau Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk menghasilkan suatu penelitian yang baik, terlebih dahulu ditentukan lokasi penelitian yang akan dituju. Dengan jadwal yang terencana dengan baik, sangat menentukan terhadap kelancaran dan kelangsungan dari pelaksanaan penelitian. Untuk memperoleh data yang diharapkan sesuai dengan permasalahan penelitian. Bertepatan dengan acara kejuaraan Gato Nasional Futsal Championship 2014 dan yang di tugaskan memimpin pertandingan pada kejuaraan Gato Nasional Futsal Championship 2014 adalah wasit futsal yang memiliki lisensi dan terdaftar di Pengcab PSSI Kota Bandung :

1. Lokasi : Lapangan Queen Futsal Center Bandung
2. Waktu : Mulai 16 s/d 22 Juni 2014

Dalam menyusun suatu penelitian hingga menganalisis data untuk mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data pada penelitian disebut populasi dan sampel.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat-sifat umum. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Lebih jelasnya, Sugiyono (2013, hlm. 117) menjelaskan bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Dari penjelasan diatas populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat-sifat umum. Dalam hal ini Arikunto (2006, hlm. 130), menjelaskan sebagai berikut: “Populasi adalah keseluruhan

objek penelitian.” Lebih lanjut menurut Sudjana (2005, hlm. 6), dijelaskan bahwa: “Populasi adalah totalitas yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan yang jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.” Dalam penelitian ini populasinya adalah wasit futsal yang berjumlah 74 orang yang memiliki lisensi dan terdaftar di Pengcab PSSI Kota Bandung

Jika kita hanya akan meneliti sebagian populasi maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel, penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku populasi. Dalam hal sampel, yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan banyaknya populasi yang ada wasit laki-laki sebanyak 74 orang yang berstatus lisensi wasit futsal yang berada di Pengcab PSSI Kota Bandung.

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 131). “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 118). “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dari beberapa pendapat diatas dalam penelitian ini di gunakan sesuai dengan sifat-sifat atau ciri-ciri sesuai dengan kebutuhan peneliti maka sampel yang digunakan sebanyak 30 orang wasit yang dipilih dan ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Tentang purposive sampling, Sugiyono (2013, hlm. 124) mengatakan bahwa “Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 139-140). “Sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Sampel dalam penelitian ini adalah wasit futsal kota bandung yang berjumlah 30 orang. 30 orang tersebut adalah wasit yang memimpin pertandingan futsal di turnamen Gato Nasional Futsal Championship 2014. Pertandingan futsal Gato adalah pertandingan tingkat nasional dan wasit yang memimpin pertandingan tersebut mempunyai pengalaman dan lisensi yang sama.

B. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang di tempuh untuk memperoleh data, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan sangat penting, karena dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, penggunaan suatu metode dalam penelitian dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan terdapat adanya perubahan yang positif menuju tujuan yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri wasit futsal, dan bagaimana keberhasilan memimpin pertandingan dengan tingkat kepercayaan diri wasit futsal.

Sesuai dengan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka untuk memperoleh dan menganalisis data diperlukan suatu metode yang tepat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sesuai yang diungkapkan Sugiyono (2009, hlm. 147) adalah:

Penelitian yang digunakan untuk menanalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam satu situasi. Data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis untuk menetapkan kesimpulan. Hal ini merupakan cara yang akan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Mengenai ciri khusus dari metode deskriptif antara lain dikemukakan oleh Surakhmad (2002, hlm. 140) sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang actual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering juga disebut metode analisis).

Dalam penelitian deskriptif yang akan penulis lakukan, informasi atau data akan diperoleh melalui pemberian instrumen tes, yaitu berupa pemberian angket kepada populasi atau sampel. Data yang diperoleh akan disusun dan diolah sehingga dapat ditetapkan untuk mencari sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

2. Desain Penelitian

Menurut Nazir (1985, hlm. 99) desain penelitian adalah: "suatu proses yang mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku". Dalam desain penelitian terdapat beberapa proses yang tercakup didalamnya, yaitu sebagai berikut (Nazir 1985, hlm. 100):

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur serta teknik sampling yang digunakan.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
8. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *prosesing* data.
9. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi secara *inferensi statistik*.
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi, serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

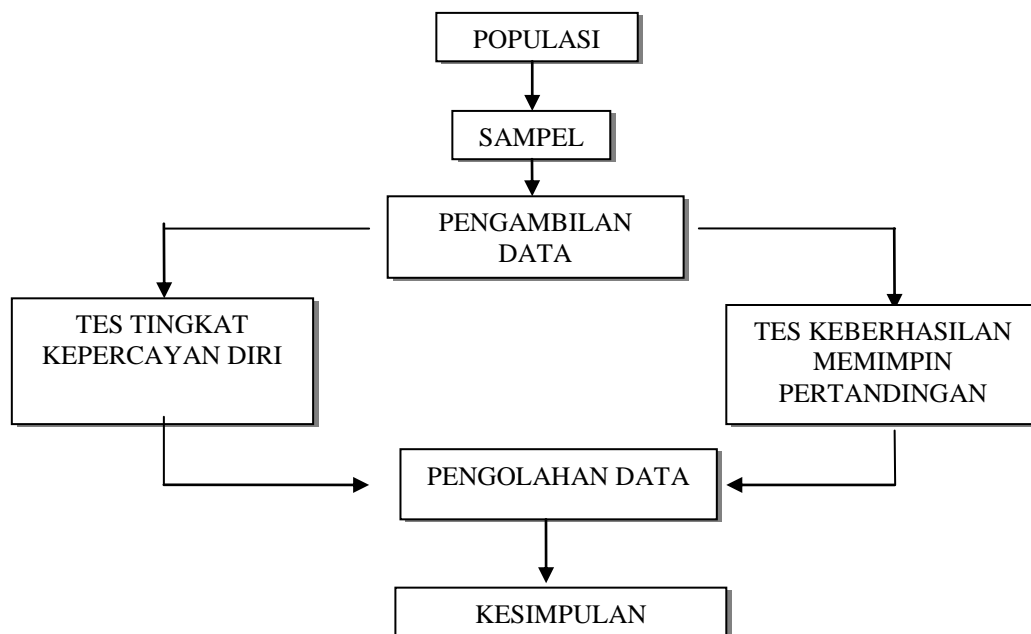
3. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini, Peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta diselidiki dengan sumber yang ada.
- b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah.
- c. Memberikan *limitasi* atau *scope*, atau batasan sejauh mana penelitian ini akan dilaksanakan. Baik daerah geografisnya, batasan kronologis, serta seberapa utuh daerah penelitian ini akan dijangkau.
- d. Merumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diperifikasikan.
- e. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan.
- f. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, baik secara *eksplisit* maupun *implisit*.
- g. Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitain.
- h. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan.
- i. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh secara referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
- j. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
- k. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

Dari proses di atas terlihat jelas bahwa dalam penelitian deskriptif terbagi atas dua proses, yaitu proses perencanaan dan proses pelaksanaan. Proses perencanaan penelitian dimulai dari identifikasi, pemilihan serta rumusan masalah, sampai dengan perumusan hipotesis serta kaitannya dengan teori dan kepustakaan yang

ada. Proses selanjutnya merupakan tahap operasional dari penelitian. Dari penjelasan tersebut, langkah-langkah penelitian dapat digambarkan sebagaimana tercantum dalam Bagan 3.1



Bagan 3.1
Langkah-langkah Penelitian

C. Instrumen Penelitian

Untuk mendukung kebenaran suatu hipotesis, diperlukan data atau fakta empirik. Data empirik bisa didapat dengan jalan pengetesan dan pengukuran terhadap yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2006, hlm. 149) "instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode." Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu, tes kepercayaan diri wasit futsal dan tes keberhasilan memimpin pertandingan futsal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tes Keberhasilan Memimpin Pertandingan Futsal

Dalam melakukan tes keberhasilan memimpin pertandingan dengan menggunakan instrumtn tes penilaian keberhasilan memimpin pertandingan futsal

yang sudah baku dari PSSI yaitu yang disusun oleh (Suratno, 2013), dengan rincian indikator sebagai Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Tes Keberhasilan Memimpin Pertandingan Futsal

A	Tahap Pertandingan Mudah : Sedang : Sulit :
B	Ketepatan, Keputusan, Konsisten
C	Pengendalian Permainan
D	Teknik Penguasaan Permainan
E	Personaliti dan Pengendalian Permainan dan Tim Oficial
F	Kesegaran Fisik
G	Pergerakan dan Posisi
H	Nilai
I	Peranan Wasit
Nama Wasit :	
Lisensi Wasit :	
Asal :	

2. Tes Kepercayaan Diri Wasit Futsal

Dalam melakukan tes kepercayaan diri wasit futsal penulis menggunakan instrumen tes kepercayaan diri menurut Vealey (Trait Sport Confidence Inventory/TSCI), untuk menilai kepercayaan diri wasit futsal dengan rincian indikator sebagai Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Tes Kepercayaan Diri

1	Keterampilan – Keterampilan
2	Keputusan Selama Pertandingan
3	Kemampuan Menyikapi Tekanan
4	Kemampuan Menjalankan Strategi
5	Konsentrasi

6	Beradaptasi
7	Tujuan
8	Keberhasilan
9	Respon
10	Tantangan
11	Sikap
12	Kepercayaan Diri

a. Uji coba angket

Angket yang telah disusun harus di uji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba instrument tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian tentang hubungan antara kepercayaan diri wasit dengan keberhasilan memimpin pertandingan pada wasit futsal pengcab PSSI Kota Bandung. Adapun tujuan uji coba angket menurut Arikunto (2006, hlm. 166) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kephahaman instrument, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud penelitian untuk mengetahui teknik yang paling epektif
2. Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket
3. Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Untuk itu uji coba angket ini dilaksanakan pada saat sesudah latihan wasit di lapangan Stadion UPI atau lapangan Padjajaran pada bulan maret 2014. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 30 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya

b. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh kesahihan dan keterandalan dari tiap butir soal, uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas internal butir dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapat dengan skor total responden, sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik belah dua dengan rumus korelasi *Product Moment* dan *SpearmanBrown*.

1) Pengujian validitas instrumen

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Arikunto (2006, hlm. 160) mengemukakan: “Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan dan kesahihan suatu instrumen”.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

- a) Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
- b) Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor tiap responden uji coba.
- c) Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) dari komponen pernyataan dengan rumus sebagai berikut: (Nurhasan, 2002, hlm. 22)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah skor

n = Banyaknya responden

- d) Mengkorelasikan antara skor butir soal kelompok satu dengan kelompok dua (variabel X dan variabel Y) dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Penulis berpedoman pada Arikunto (2006, hlm. 275), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 xy = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
 x^2 = Jumlah skor x yang dikuadratkan
 y^2 = Jumlah skor y yang dikuadratkan

- e) Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t_{tabel} dalam taraf nyata 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kesahihan ($dk = n_1 + n_2 - 2$) yaitu $4 + 4 - 2 = 6$ maka nilai t tabel yang diperoleh 1,94

D. Prosedur Pengolahan Data

Setelah melakukan uji coba, penulis melaksanakan pengumpulan data dan selanjutnya melakukan pengolahan data dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-rata dan Simpangan Baku

- a. Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) dari setiap kelompok data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = nilai rata-rata yang dicari
 X = skor mentah
 n = jumlah sampel
 \sum = jumlah dari

- b. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- S = simpangan baku yang dicari
 \sum = jumlah dari
 X = nilai data mentah

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari
 n = jumlah sampel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah uji normalitas Liliefors, Nurhasan (2002, hlm. 105) caranya sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n jika dijadikan angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

- b. Untuk tiap angka baku digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang. $F(Z) = P(Z \leq Z)$
 c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . jika proporsi dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{Banyaknya } \dots Z_1, \dots Z_2, \dots Z_n \dots \text{ yang } \leq \dots Z_i}{n}$$

- d. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlakny.
 e. Ambil harga mutlak yang paling besar. Sebutlah nilai-nilai terbesar ini L_0 .

3. Menghitung Prosentase Gambaran Alternatif Jawaban

Menghitung prosentase gambaran alternatif jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Prosentase
 $\sum X_1$: jumlah skor aktual atau pengamatan
 $\sum X_n$: jumlah skor ideal atau pengharapan
 100 % : Bilangan tetap

Setelah data didapat kemudian menafsirkan dan menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan, dalam hal ini memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 246), dengan menafsirkan kriteria penilaian presentase seperti Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kriteria Frekwensi Presentase

Rentang Nilai	Kriteria
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup
40 – 55%	Kurang Baik
<40%	Tidak Baik

4. Teknik Penghitungan Korelasi Dengan Skor Berpasangan

Teknik korelasi dengan skor berpasangan dapat digunakan dengan pendekatan statistik dari pearson, dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{\sum X_1 Y_1}{\sqrt{\sum X_1 \sum Y_1}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Korelasi antara variable (x) dan variable (y)

X_1 : Perbedaan antara tiap skor dengan nilai rata-rata dari variable (x)

Y_1 : Perbedaan antara tiap skor dengan nilai rata-rata dari variable (y)

Uji signifikan korelasi digunakan untuk membuktikan apakah koefisien korelasi diterima atau tidak, yaitu dengan cara menggunakan uji t melalui rumus yang disusun Sudjana (1992) sebagai berikut:

$$r \sqrt{n - 2}$$

$$t = \frac{r}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan rumus:

t = nilai t hitung yang dicari

r = koefisien seluruh tes

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat kepercayaan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf kepercayaan 0,05 dengan $dk = n - 2$.

Menurut Johnson (1947) dalam Nurhasan & Hasanudin (2007, hlm. 335) koefisien korelasi tes diklasifikasikan seperti Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Klasifikasi Koefisien Korelasi Tes

R	0,00	Tidak ada hubungan
R	$\pm 0,01 - \pm 0,20$	Rendah
R	$\pm 0,21 - \pm 0,50$	Sedang
R	$\pm 0,51 - \pm 0,70$	Cukup
R	$\pm 0,71 - \pm 0,90$	Tinggi
R	$\pm 0,90 - \pm 1,00$	Sempurna

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel X dengan variabel Y. Rumus koefisiensi menurut Sudjana (2009, hlm. 45), sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 : kuadrat koefisien korelasi

Peneliti dapat menafsirkan harga Koefisien Determinasi (KD) yang diperoleh dalam teknik pengujian statistik melalui modifikasi berdasarkan pada kriteria penafsiran indeks korelasi dari Guildford (Riduwan, 2006, hlm. 139), menjadi kriteria penafsiran indeks koefisien determinasi, seperti Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Indeks Koefisien Determinasi

$80,00 \leq KD \leq 100,00 \%$	Sangat tinggi
$60,00 \leq KD \leq 80,00 \%$	Tinggi
$40,00 \leq KD \leq 60,00 \%$	Cukup
$20,00 \leq KD \leq 40,00 \%$	Rendah